

## **Pengaruh Pendidikan Life Skill dan Kewirausahaan Terhadap Kemandirian Santri Pondok Pesantren Murottal Tahfidz dan Entrepreneurship Depok**

**Deden Fajar Badruzzaman<sup>1</sup>, Muhammad Arifin<sup>2</sup>, Syahril<sup>3</sup>**

<sup>1,3</sup>Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Depok

<sup>2</sup>Data Sains, Universitas Indraprasta PGRI

\*Email: [dedenfajar212@gmail.com](mailto:dedenfajar212@gmail.com)

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) Menganalisis pengaruh signifikan pendidikan kecakapan hidup terhadap kemandirian santri di Pondok Murottal Depok, (2) Menganalisis pengaruh signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap kemandirian santri di Pondok Murottal Depok, (3) Menganalisis pengaruh signifikan pendidikan kecakapan hidup (life skill) dan kewirausahaan terhadap kemandirian santri di Pondok Murottal Depok secara simultan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, jenis penelitian korelasional. Hasil penelitian: (1) Pendidikan kecakapan hidup secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian santri di Pondok Murottal Depok Pendidikan kecakapan hidup mampu meningkatkan variabel kemandirian santri sebesar 46,6%. Sedangkan sisanya sebesar 53,4% ditentukan variabel lain. (2) Pendidikan kewirausahaan secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap kemandirian santri. Pendidikan kewirausahaan mampu meningkatkan nilai variabel motivasi berwirausaha sebesar 34,9%. Sedangkan sisanya sebesar 65,1% ditentukan oleh variabel lain. (3) pendidikan kecakapan hidup dan kewirausahaan berpengaruh positif signifikan secara simultan/bersama-sama terhadap kemandirian santri di Pondok Pesantren Murottal Depok  
**Kata kunci:** Pendidikan Life skill, Kewirausahaan, Kemandirian

### **Abstract**

*The purpose of this study was to (1) analyze the significant influence of life skills education on the independence of students at the Depok Murottal Boarding School, (2) analyze the significant influence of entrepreneurship education on the independence of students at the Depok Murottal Boarding School, and (3) analyze the significant influence of life skills education and entrepreneurship on the independence of students at the Depok Murottal Boarding School simultaneously. This study employed a quantitative, correlational research method. The study's findings indicate that life skills education has a significant impact on students' independence at the Depok Murottal Boarding School. Life skills education is able to increase the independence variable for students by 46.6%. Other variables determine the remaining 53.4% of the total. (2) Entrepreneurship education partially has a significant positive influence on students' independence. Entrepreneurship education is able to increase the value of the entrepreneurial motivation variable by 34.9%. While the remaining 65.1% is determined by other variables. (3) Life skills education and entrepreneurship have a significant positive influence simultaneously/together on the independence of students at the Depok Murottal Boarding School  
**Keywords:** Life skill education, Entrepreneurship, Independence*

### **PENDAHULUAN**

Kecakapan hidup (*life skills*) adalah kemampuan yang diperlukan sepanjang hidup, termasuk kemampuan berkomunikasi secara efektif, bekerja sama, keterampilan dalam melaksanakan pekerjaan, memiliki karakter, serta kemampuan berpikir analitis dan logis. Cakupan kecakapan hidup sangat luas, mencakup keterampilan berkomunikasi, pengambilan keputusan, manajemen waktu dan sumber daya, serta perencanaan.

Kecakapan hidup ini tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi sempit, seperti keterampilan kerja, tetapi juga menyentuh aspek sosial dan budaya, seperti kecakapan dalam berpartisipasi dalam demokrasi, ketahanan, dan semangat belajar sepanjang hayat. Dengan demikian, pendidikan yang berfokus pada kecakapan hidup sejatinya adalah pendidikan yang mengembangkan karakter dan etos. (Hidayat et al., 2022)

Penerapan pembelajaran kecakapan hidup bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berperilaku positif dan beradaptasi dengan lingkungan, sehingga individu dapat menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam kehidupan sehari-hari secara efektif. Dari penjelasan ini, keterampilan yang termasuk dalam kecakapan hidup sangat bervariasi, tergantung pada situasi, kondisi, dan budaya masyarakat setempat. (Ahmad & Ma'rifatani, 2022)

Umumnya, manfaat pendidikan yang berfokus pada kecakapan hidup bagi siswa adalah memberikan bekal untuk menghadapi dan menyelesaikan berbagai masalah kehidupan, baik sebagai individu yang mandiri, anggota masyarakat, maupun sebagai warga negara. Jika tujuan ini tercapai, ketergantungan pada lapangan pekerjaan yang sudah ada dapat berkurang, yang berarti produktivitas nasional dapat meningkat secara bertahap

Pendidikan seharusnya tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga harus mencakup pengembangan keterampilan, sikap, dan nilai-nilai tertentu yang dapat diterapkan dalam kehidupan santri di masa depan. Tuntutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan harus dihadapi dengan serius, karena ketertinggalan di bidang ini dapat menyebabkan dua masalah besar, kebodohan dan kemiskinan. Sektor pendidikan perlu ditempatkan dalam posisi yang khusus dan menjadi prioritas utama dalam konteks pembangunan suatu bangsa. Banyak bukti menunjukkan bahwa kemajuan peradaban bangsa-bangsa maju sering kali berkaitan dengan kemajuan dalam pendidikan. Ironisnya, pendidikan yang seharusnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat justru menjadi salah satu penyebab utama pengangguran dan beban bagi masyarakat. (Muttaqin et al., 2022)

Salah satu penyebab tingginya angka pengangguran di kalangan lulusan pendidikan formal adalah rendahnya tingkat keterampilan vokasional dan kesiapan mental para lulusan dari sekolah umum maupun kejuruan untuk terjun ke dunia kerja. Sebenarnya, jumlah pengangguran dan kemiskinan dapat dikurangi dengan keberanian untuk membuka usaha baru atau berwirausaha. Wirausaha merupakan salah satu cara untuk mendorong pembangunan perekonomian Indonesia agar semakin baik dan maju. (Permadhy & Sugianto, 2020)

Pengetahuan tentang kewirausahaan mendukung berbagai nilai kewirausahaan bagi para santri, sehingga diharapkan nantinya dapat menumbuhkan semangat usaha dalam diri mereka. Santri yang terjun ke dunia usaha membutuhkan sikap, motivasi, keinginan dan minat yang kuat agar mampu mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang usaha untuk menciptakan lapangan kerja baru. Minat dan kemauan santri terhadap pengetahuan

kewirausahaan ini diharapkan dapat membentuk kecenderungan untuk membuka usaha baru di masa mendatang. (Chairoel et al., 2023)

Keberadaan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang tumbuh di lingkungan masyarakat pedesaan membuat banyak lulusannya tidak dapat melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, disebabkan oleh berbagai faktor. Kondisi ini mendorong pondok pesantren untuk mengembangkan pola pendidikan berbasis kecakapan hidup sedari awal. (Buntoro & Shobaruddin, 2023)

Pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan yang sistemnya menjadi inspirasi bagi terbentuknya berbagai lembaga pendidikan di Indonesia. Beberapa orang beranggapan bahwa pondok pesantren hanyalah lembaga pendidikan tradisional yang sekadar mengajarkan mengaji dan membaca kitab. Namun, seiring waktu, pandangan ini mulai berubah. Perubahan ini tidaklah tanpa alasan, karena bagi sejumlah pondok pesantren, keterampilan atau keahlian sangat penting untuk membekali santri dalam menghadapi kehidupan nyata di luar lingkungan pesantren di masa depan. (Julhadi, 2019)

Pendidikan kewirausahaan dan peningkatan kecakapan hidup tidak hanya diperlukan bagi peserta didik di lembaga pendidikan umum; santri pondok pesantren juga perlu dipersiapkan untuk menghadapi hal ini, karena mereka pun akan memasuki dunia kerja untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Memberikan pendidikan kewirausahaan dan keterampilan hidup kepada santri pondok pesantren akan membantu agar lulusan pesantren tidak lagi awam dan lebih siap menghadapi persaingan ketat di dunia kerja di era globalisasi saat ini. Meskipun wirausaha merupakan aspek penting yang idealnya diperkenalkan sejak awal, hanya sedikit lembaga pendidikan yang menempatkan keterampilan hidup dan kewirausahaan sebagai visi dan misi utama mereka. (Setyoningrum et al., 2023)

Pesantren Murottal Depok sebagai salah satu contoh pesantren dengan sistem pembelajaran yang memadukan antara sistem pembelajaran salafiyah yang merujuk pada pembahasan kitab-kitab klasik dengan sistem pendidikan modern yang merujuk pada kurikulum yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Di dalamnya di samping sebagai pondok pesantren yang belajar kitab-kitab salaf juga diselenggarakan pendidikan formal mulai dari: MTs dan MA, Pondok Murottal Depok yang menyelenggarakan program yang kurikulum pendidikannya menggunakan sistem pendidikan yang mengombinasikan unsur pendidikan agama dan umum yang memungkinkan terbentuknya generasi santri yang dinamis yang tangguh menghadapi tantangan zaman, modernitas dan tetap dilandasi kemampuan spiritual yang memadai. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengambil judul tentang “pengaruh pendidikan kecakapan hidup dan kewirausahaan terhadap kemandirian santri di pondok pesantren” menjadi sesuatu yang sangat menarik untuk dikaji dan diteliti lebih lanjut.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai cara yang digunakan untuk melakukan penelitian pada

populasi atau sampel tertentu, dengan mengumpulkan data melalui instrumen penelitian dan menganalisis data secara statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Di kalangan pengembang penelitian kuantitatif, terdapat pemahaman bahwa peneliti dapat secara aktif mengubah dunia di sekitarnya melalui eksperimen. (Sugiyono, 2018)

Metode penelitian ini mengadopsi pendekatan asosiatif korelasional. Penelitian asosiatif korelasional bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel atau lebih. Tingkatan penelitian asosiatif lebih tinggi dibandingkan dengan penelitian deskriptif komparatif. Melalui penelitian asosiatif, teori dapat dikembangkan untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengendalikan suatu fenomena.<sup>1</sup> Dalam judul penelitian ini, penelitian menjelaskan apakah ada pengaruh pendidikan life skill dan berwirausaha terhadap kemandirian santri di pondok pesantren. (Anggriani & Jumrah, 2022)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian yang dilakukan di Pesantren Murotal dan enterpreneurship penulis mengajukan seperangkat kuesioner kepada 97 santri (100%). Variabel terikat kemandirian santri (Y), Pembelajaran kecakapan hidup (X1) dan Pembelajaran Entrepreneurship (X2) digunakan untuk menghasilkan hasil penelitian. Menilai, Variasi, dan Standar Deviasi.

### Variabel Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) (X1)

Mean, Median, Modus, Standar Deviasi, Nilai Maksimum, Nilai Minimum Data tentang Pendidikan kecakapan hidup (life skill) diperoleh dari hasil angket yang telah disebar oleh peneliti kepada sampel penelitian yaitu santri di Pesantren Murotal. Jumlah kuesioner adalah 20 item pernyataan. Hasilnya adalah sebagai berikut.

**Tabel 1 Statistik Deskriptif Kecakapan Hidup Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1KH	97	31.00	85.00	58.5979	10.79898
Valid N (listwise)	97				

Pada variabel Kecakapan Hidup jumlah sampel (N) berjumlah 97 santri, memiliki nilai minimum 31 dan nilai maksimum 85. Nilai rata-rata sebesar 58,5979 dengan standar deviasi sebesar 10,79898. Standar deviasi yang cukup kecil ini menunjukkan tidak banyaknya variance atau kesenjangan yang cukup besar. Simpangan baku (Std. deviation) yang lebih rendah dari rata-rata (mean) mengindikasikan bahwa kecakapan hidup cukup tinggi untuk menciptakan kemandirian santri yang tinggi. Dengan demikian jika nilai minimum dapat dikurangi atau skor maksimum dapat dinaikkan maka standar deviasi semakin kecil. Dengan standar deviasi yang kecil maka membuka kemungkinan kemandirian santri semakin tinggi. Kemandirian santri yang tinggi maka dapat menjadi salah satu variabel keberhasilan sebuah proses belajar mengajar.

Pengkategorian kecenderungan variabel pendidikan kecakapan hidup diperoleh melalui angket dengan 20 butir pernyataan. Skor maksimal yang diberikan adalah 5 dan skor minimalnya 1, sehingga diperoleh skor tertinggi ideal ( $20 \times 5$ ) yaitu 100 dan skor terendah ideal ( $20 \times 1$ ) adalah 20. Sebelum pencarian kecenderungan variabel maka perlu ditentukan Mean Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal.

**Tabel 2 Kategori Kecenderungan Pendidikan Life skill**

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Absolut	Relatif	
1.	$> 73,3$	14	14,80%	Tinggi
2.	$46,3 \leq 73,3$	69	69,89%	Sedang
3.	$< 46,3$	14	14,31%	Rendah
Total		97	100%	

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat kategori tinggi sebesar 14 (14,80%) santri, kategori sedang 69 (69,89%), Kategori rendah ada 14 santri (14,31%). Dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel pendidikan santri mayoritas adalah sedang.

### **Pendidikan Kewirausahaan (X2)**

Data tentang Kewirausahaan diperoleh dari hasil angket yang telah disebar oleh peneliti kepada sampel penelitian yaitu santri di Pesantren Murotal. Jumlah kuesioner adalah 20 item pernyataan. Hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3 tabel Statistik Deskriptif Pendidikan Kewirausahaan Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X2KU	97	31.00	85.00	59.7113	11.04532
Valid N (listwise)	97				

Pada variabel Kewirausahaan jumlah sampel (N) berjumlah 97 santri, memiliki nilai minimum 31 dan nilai maksimum 85. Nilai rata-rata sebesar 58,5979 dengan standar deviasi sebesar 11.04532. Standar deviasi yang cukup kecil ini menunjukkan tidak banyaknya variance atau kesenjangan yang cukup besar. Simpangan baku (Std. deviation) yang lebih rendah dari rata-rata (mean) mengindikasikan bahwa Kewirausahaan tinggi untuk menciptakan kemandirian santri yang tinggi.

Dengan demikian jika nilai minimum dapat dikurangi atau skor maksimum dapat dinaikkan maka standar deviasi semakin kecil. Dengan standar deviasi yang kecil maka membuka kemungkinan kemandirian santri semakin tinggi. Kemandirian santri yang tinggi yang tinggi maka dapat menjadi salah satu variabel keberhasilan sebuah proses belajar mengajar.

Pengkategorian kecenderungan variabel pendidikan kewirausahaan diperoleh melalui angket dengan 20 butir pernyataan. Skor maksimal yang diberikan adalah 5 dan skor minimalnya 1, sehingga diperoleh skor tertinggi ideal ( $20 \times 5$ ) yaitu 100 dan skor

terendah ideal ( $20 \times 1$ ) adalah 20. Sebelum pencarian kecenderungan variabel maka perlu ditentukan Mean Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal.

Selanjutnya, variabel Pendidikan kecakapan hidup digolongkan ke dalam 3 kategori kecenderungan variabel yaitu, Tinggi, sedang, dan Rendah. Adapun pengkategorian kecenderungan Kemandirian Santri distribusi didasarkan dengan ketentuan sebagai berikut:

**Tabel 4 Kategori Variabel Pendidikan Kewirausahaan**

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Absolut	Relatif	
1.	$> 73,3$	29	29,90%	Tinggi
2.	$46,3 \leq 73,3$	59	60,82%	Sedang
3.	$< 46,3$	9	9,28%	Rendah
Total			100%	

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat kategori tinggi sebesar 29 (26,9%) santri, kategori sedang 59 (60,82%), Kategori rendah ada 9 santri (9,28%). Dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel pendidikan kewirausahaan santri mayoritas adalah sedang.

### **Kemandirian (Y)**

Data tentang Kemandirian santri diperoleh dari hasil angket yang telah disebar oleh peneliti kepada sampel penelitian yaitu santri di Pesantren Murotal. Jumlah kuesioner adalah 20 item pernyataan. Hasilnya adalah sebagai berikut

**Tabel 5 Data Hasil Descriptive Statistics kemandirian santri Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
YMDR	97	40.00	85.00	62.9278	9.46952
Valid N (listwise)	97				

Pada variabel Kemandirian santri jumlah sampel (N) berjumlah 97 santri, memiliki nilai minimum 40 dan nilai maksimum 85. Nilai rata-rata sebesar 62.9278 dengan standar deviasi sebesar 9.46952. Standar deviasi yang cukup kecil ini menunjukkan tidak banyaknya variance atau kesenjangan yang cukup besar. Simpangan baku (Std. deviation) yang lebih rendah dari rata-rata (mean) mengindikasikan bahwa Kewirausahaan tinggi untuk menciptakan kemandirian santri yang tinggi.

Dengan demikian jika nilai minimum dapat dikurangi atau skor maksimum dapat dinaikkan maka standar deviasi semakin kecil. Dengan standar deviasi yang kecil maka membuka kemungkinan kemandirian santri semakin tinggi. Kemandirian santri yang tinggi yang tinggi maka dapat menjadi salah satu variabel keberhasilan sebuah proses belajar mengajar.

Selanjutnya, variabel Pendidikan kecakapan hidup digolongkan ke dalam 3 kategori kecenderungan variabel yaitu, Tinggi, sedang, dan Rendah. Adapun pengkategorian kecenderungan Kemandirian Santri distribusi didasarkan dengan ketentuan yang Mengacu pada kategori kecenderungan yang telah dihitung seperti di atas, maka distribusi kategori kemandirian santri dapat dibuat tabel yang merupakan distribusi kategori sebagai berikut.

Tabel 6 Kategori Kecenderungan Kemandirian Santri

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Absolut	Relatif	
1.	$> 73,3$	46	47,42%	Tinggi
2.	$46,3 \leq 73,3$	51	52,58%	Sedang
3.	$< 46,3$	2	2,06%	Rendah
Total			100%	

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat kategori tinggi sebesar 46 (47,42% santri, kategori sedang 51 (52,58%), Kategori rendah ada 2 santri (2,06%). Dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel pendidikan kemandirian santri mayoritas adalah sedang.

Berdasarkan hasil deskripsi data variabel pendidikan kecakapan hidup dengan 97 santri yang menjawab angket yang telah tersebar, nilai tertinggi di lapangan dan nilai yang terendah kemudian diakumulasi dalam perhitungan melalui SPSS. setelah dilakukan interval maka selanjutnya digunakan untuk menentukan kategori, frekuensi dan persentase pendidikan cakapan hidup. Menunjukkan baik Pendidikan cakapan hidup frekuensi yang tinggi dan baik sekali. kemudian pendidikan kewirausahaan dengan frekuensi dan persentase dengan nilai cukup. Berdasarkan uraian kalimat di atas dapat disimpulkan bahwa kecakapan hidup santri di Pondok Pesantren Murottal Depok tergolong baik.

Hasil analisis data yang dilakukan secara parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pendidikan kecakapan hidup dan kemandirian santri. Pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa  $H_a$  (hipotesis alternatif) diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha. Ini berarti semakin bagus pendidikan kecakapan hidup semakin tinggi kemandirian santri.

Hubungan antara kecakapan hidup (life skills) dan kemandirian sangat erat, karena kecakapan hidup merupakan salah satu fondasi utama yang memungkinkan seseorang untuk menjadi mandiri. Berikut adalah bagaimana keduanya saling terkait. Pengembangan Diri dan Pengambilan Keputusan, kecakapan hidup mencakup kemampuan dalam pengambilan keputusan, pemecahan masalah, dan berpikir kritis. Kemampuan ini penting untuk kemandirian, karena individu yang memiliki kecakapan hidup yang baik dapat membuat keputusan yang tepat dan mandiri tanpa harus bergantung pada orang lain.

Pengelolaan Emosi dan Stres. Salah satu aspek penting dari kecakapan hidup adalah kemampuan untuk mengelola emosi dan stres. Individu yang mampu mengendalikan emosinya dan menghadapi stres dengan baik cenderung lebih mandiri karena mereka bisa mengatasi tantangan hidup tanpa membutuhkan dukungan yang berlebihan dari orang lain. Kemampuan Sosial. Kecakapan hidup juga mencakup kemampuan sosial seperti komunikasi efektif, kemampuan bekerja sama, dan empati. Keterampilan ini mendukung kemandirian karena individu yang mampu berkomunikasi dengan baik dan bekerja sama dengan orang lain dapat menavigasi berbagai situasi sosial dan profesional dengan lebih mandiri.

Keterampilan Praktis. Kecakapan hidup sering kali melibatkan keterampilan praktis, seperti mengatur keuangan pribadi, merawat diri sendiri, dan mengelola waktu. Keterampilan praktis ini esensial untuk kemandirian, karena mereka memungkinkan individu untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka tanpa bergantung pada orang lain. Kepercayaan Diri. Memiliki kecakapan hidup yang baik biasanya meningkatkan kepercayaan diri, yang merupakan elemen penting dari kemandirian. Kepercayaan diri membuat seseorang lebih percaya pada kemampuannya sendiri untuk mengatasi masalah dan mengambil tanggung jawab atas hidupnya.

Beberapa hasil penelitian di atas sejalan dengan teori-teori yang telah ada sebelumnya. Memiliki kecakapan hidup tidak mengurangi kemampuan seseorang dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan; justru, seseorang yang memiliki kecakapan hidup akan lebih mudah menemukan berbagai solusi untuk setiap masalah yang dihadapinya. Kecakapan hidup tidak muncul begitu saja; melainkan, kecakapan ini dapat dibentuk dan dikembangkan.

Paparan Descriptive Statistics untuk pendidikan wirausaha, maka dapat disimpulkan dengan adalah 97 santri, memiliki nilai yang baik. setelah dilakukan interval maka selanjutnya digunakan untuk menentukan kategori, frekuensi dan persentase pendidikan wirausaha dikemukakan bahwa dari keseluruhan sampel santri yang diteliti, menunjukkan frekuensi dan persentase yang cukup. Jadi, Berdasarkan uraian kalimat di atas dapat disimpulkan bahwa wirausaha santri di Pondok Pesantren Murottal Depok tergolong cukup.

Hasil analisis data yang dilakukan secara parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pendidikan wirausaha dan kemandirian. Pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial pendidikan wirausaha berpengaruh terhadap kemandirian. Hal ini berarti semakin baik pendidikan wirausaha semakin tinggi kemandirian santri.

Selain pendidikan kewirausahaan, faktor lain yang mempengaruhi kemandirian adalah life skill. Kemandirian belajar menurut Wragg E.C dalam Kartadinata adalah suatu proses di mana santri mengembangkan keterampilan-keterampilan penting yang memungkinkannya menjadi pelajar yang mandiri, santri dimotivasi oleh tujuannya sendiri, imbalan dari proses belajar bersifat intrinsik atau nyata bagi santri dan tidak



tergantung sistem luar untuk pemberian imbalan jerih payah belajarnya, ustadz atau kyai hanya merupakan sumber dalam proses belajar, tetapi bukan pengatur atau pengendali.

Teori life skill yang telah dijelaskan mampu mempengaruhi kemandirian. Pengaruh ini diperkuat oleh penelitian Nor Asiah Omar dkk 13 menurutnya bahwa pendidikan life skill dan wirausaha akan mempengaruhi kemandirian. Karena dengan life skill santri kan mampu menjawab memecahkan masalah yang di hadapi dan wirausaha memungkinkan santri untuk memulai usaha tanpa tergantung kepada orang lain (mandiri). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh yang positif dan signifikan antara Pendidikan life skill dan Kewirausahaan terhadap kemandirian Santri Pondok Pesantren Murottal Depok.

### **SIMPULAN**

Dari hasil yang telah diuraikan di depan dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kecakapan Hidup (life skill) dan Berwirausaha terhadap Kemandirian Santri ” hal ini berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang terkumpul dapat ditarik kesimpulan. Pendidikan Kecakapan Hidup secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Kemandirian santri di Pondok Murottal Depok Pendidikan kecakapan hidup mampu meningkatkan variabel kemandirian santri sebesar 46,6% Sedangkan sisanya sebesar 53,4% ditentukan variabel lain. Pendidikan kewirausahaan secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap kemandirian santri. Pendidikan kewirausahaan mampu meningkatkan nilai variabel motivasi berwirausaha sebesar 34,9%. Sedangkan sisanya sebesar 65,1% ditentukan oleh variabel lain. Pendidikan kecakapan hidup dan kewirausahaan berpengaruh positif signifikan secara simultan/bersama-sama terhadap kemandirian santri di Pondok Pesantren Murottal Depok. Ini berarti untuk dapat meningkatkan kemandirian santri maka perlu meningkatkan pendidikan kecakapan hidup dan kewirausahaan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, A. K., & Ma'rifatani, L. (2022). Pendidikan Life Skill di Madrasah Aliyah. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 20(2). <https://doi.org/10.32729/edukasi.v20i2.1252>
- Anggriani, S., & Jumrah. (2022). Pengaruh Motivasi dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Fisika. *Al-Irsyad Journal of Physics Education*, 1(1). <https://doi.org/10.58917/ijpe.v1i1.10>
- Buntoro, F., & Shobaruddin, D. (2023). Dampak Keberadaan Pondok Pesantren terhadap Perkembangan Masyarakat di Dusun. *Nuansa*, 16(1). <https://doi.org/10.29300/njsik.v16i1.11255>
- Chairoel, L., Hastini, L. Y., & Fitri, M. E. Y. (2023). Evaluasi Pemahaman Tentang Kewirausahaan Studi Kasus Mahasiswa Universitas Dharma Andalas. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 25(2). <https://doi.org/10.47233/jebd.v25i2.1000>
- Hidayat, A., Hanif, A., & Bustamam, R. (2022). Pendidikan Life Skill Santri di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan Pakandangan. *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2). <https://doi.org/10.31958/atjpi.v3i2.7472>
- Julhadi, J. (2019). PONDOK PESANTREN: Ciri Khas, Perkembangan, dan Sistem Pendidikannya. *Mau'izhah*, 9(2). <https://doi.org/10.55936/mauizhah.v9i2.26>
- Muttaqin, M. N. S., Malik, F. A., & Fikri, A. K. (2022). Strategi Pendidikan Life Skill Di Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 5(2). <https://doi.org/10.32764/joems.v5i2.694>
- Permadhy, Y. T., & Sugianto. (2020). Faktor Penyebab Pengangguran Dan Strategi Penanganan

Permasalahan Pengangguran Pada Desa Bojongcae, Cibadak Lebak Provinsi Banten. *IKRA-ITH Ekonomika*, 2(3).

Setyoningrum, A. A. D., Nindita, K., Sirait, E., & Herdawan, D. (2023). Model Pendidikan Kewirausahaan yang Ideal untuk Menumbuhkan Entreprenuer Muda. *JMK (Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan)*, 8(1). <https://doi.org/10.32503/jmk.v8i1.3167>

Sugiyono. (2018). Prof. Dr. Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. *Prof. Dr. Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.*